

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH , DANA ALOKASI KHUSUS, DAN DANA BAGI HASIL PAJAK/BUKAN PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA TAHUN (2004 – 2013)**

*THE INFLUENCE OF LOCAL REVENUE AND SPECIFIC ALLOCATION FUND ON ECONOMIC GROWTH IN THE NORTH HALMAHERA YEARS (2004 – 2013)*

**Rosita N. Laranga<sup>1</sup>, Daisy S.M. Engka<sup>2</sup>, George M.V. Kawung<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email : [rosita\\_laranga03@yahoo.com](mailto:rosita_laranga03@yahoo.com)*

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umum digunakan dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan Ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan produksi barang dan jasa. Di kabupaten Halmahera Utara pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera utara. Data yang digunakan adalah pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil pajak/bukan pajak (data time series 10 tahun dari tahun 2004 – 2013) metode analisis yang di gunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil estimasi, hanya Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak.

**ABSTRACT**

*Economic growth is one sign commonly used in determining development success. Economic growth used as a measure of economic development or progress of a country or areas because relating to the activity economic activities public especially in terms of the increased production of goods and services. In the north Halmahera economic growth inclined to fluctuate. In research aims to understand how major local revenue, special allocation funds, and the shared tax revenues / instead of taxation on economic growth in the north Halmahera. The data used was local revenue, special allocation funds, and the shared tax revenues / instead of taxation (data time series 10 year from 2004 - 2013) the method of analysis that in use analytics multiple regression. According to the estimates, only funds for tax revenues / instead of taxation significant on economic growth and local revenue and specific allocation fund no significant on economic growth.*

*Keyword : Economic growth, local revenue, special allocation fund, funds for tax results/instead of taxation*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umum digunakan dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan erat dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan tersebut kemudian diharapkan dapat memberikan trickle down effect karena itu, sudah sewajarnya peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ditingkat nasional di gunakan produk domestik bruto (PDB) riil, sedangkan untuk tingkat daerah di gunakan produk domestik regional bruto (PDRB) riil (M. Rizal, 2013:2).

Kebijakan terkait yang tertuang dalam UU No 22 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah efektif diberlakukan perjanuari tahun 2001 ( UU ini dalam perkembangannya di perbarui dengan dikeluarkannya UU no 32 tahun 2004 dan UU no 33 tahun 2004. Menurut UU no 33 tahun 2004 sumber penerimaan yang digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal merupakan PAD, DAU, DAK, bagi hasil pajak (BHP), pinjaman daerah, dan lain-lain penerimaan yang sah.

Melalui otonomi daerah dan desentralisasi fiskal pemerintah daerah memiliki wewenang untuk menggali pendapatan dan melakukan peran alokasi secara mandiri dalam menetapkan prioritas pembangunan. Di harapkan dengan adanya otonomi daerah dan desentralisasi fiskal dapat lebih pemeratakan pembangunan sesuai dengan keinginan daerah untuk mengembangkan wilayah menurut potensi masing-masing. Kabupaten halmahera utara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000. Kapasitas fiskal merupakan kemampuan yang dimiliki daerah dalam proses pembangunan yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, tingkat industri, serta kemampuan lain daerah dalam upaya meningkatkan jumlah PAD yang diterima. Akan tetapi kondisi riil yang dapat dicapai belum terlalu menampakkan hasil yang memuaskan dalam proses pencapaian tujuan pembangunan.

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Halmahera Utara**  
**Tahun 2004 – 2013 (persen)**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2004	3,33
2	2005	3,54
3	2006	4,98
4	2007	5,50
5	2008	-16,8
6	2009	7,13
7	2010	7,59
8	2011	7,71

9	2012	7,81
10	2013	7,01

Sumber : BPS Kab. Halmahera Utara Dalam Angka ( berbagai tahun )

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa kabupaten Halmahera Utara memiliki pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi dari tahun 2004-2013. Akan tetapi pada tahun 2008 terjadi penurunan karena pada tahun 2008 terjadi pemisahan antara Kabupaten Halmahera Utara dan Kabupaten Morotai. Kabupaten Halmahera Utara dengan kapasitas fiskal yang tinggi serta didukung oleh potensi-potensi sumber daya yang dimiliki seharusnya dapat memaksimalkan keuntungannya tersebut untuk dapat bersaing dengan kabupaten lain.

**Tabel 2**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha**  
**Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2004 – 2013**

No	Sektor / Lapangan Usaha	Tahun									
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	149.029,99	151.760,55	154.850,06	163.067,32	135.650,09	149.829,82	166.800,19	180.058,57	194.570,19	204.368,63
2	pertambangan & Penggalian	527,85	608,71	8.103,51	13.577,45	18.329,42	16.011,33	17.277,78	18.823,49	20.514,80	20.702,44
3	Industri Pengolahan	84.210,00	87.472,85	87.612,24	87.987,09	66.980,66	67.389,43	68.211,32	71.682,89	75.314,75	79.475,92
4	Listrik, Gas & Air Minum	1.291,61	1.308,71	1.322,73	1.352,46	1.030,92	1.121,88	1.211,32	1.304,78	1.406,35	1.507,26
5	Bangunan	2.760,00	2.843,93	2.891,22	3.605,94	2.768,28	2.696,28	2.898,95	3.266,25	3.750,65	3.923,50
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	77.040,87	80.992,65	83.432,31	85.163,64	69.368,79	75.526,91	80.030,97	87.034,65	94.702,53	107.678,76
7	Pengangkutan & Komunikasi	21.724,96	23.543,82	25.310,04	28.011,66	23.628,69	26.621,62	28.135,84	30.423,96	32.942,38	34.333,16
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	9.096,24	9.150,22	10.106,72	11.228,51	10.293,54	11.629,54	12.781,56	13.901,08	15.123,86	16.519,39
9	Jasa	15.232,63	16.011,76	18.690,52	19.923,34	16.218,21	18.003,06	19.498,61	20.972,86	22.546,24	24.681,40
	PDRB	360.914,14	373.693,21	392.318,99	413.917,41	344.268,59	368.829,88	396.846,54	427.468,53	460.871,75	493.190,48

Sumber : BPS Kab. Halmahera Utara Dalam Angka ( berbagai tahun )

Tabel di atas menunjukkan bahwa produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Halmahera Utara dengan Tahun dasar 2000, terus menunjukkan peningkatan yang signifikan, pada tahun 2009 sebesar Rp. 368.829,88 terus mengalami peningkatan tiap tahunnya hingga menjadi Rp. 396.846,54 pada tahun 2010 dan menjadi sebesar 427.468,54 pada tahun 2011, sektor pertanian masih memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Halmahera Utara tiap tahunnya disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat mendorong pemerintah daerah untuk mengupayakan peningkatan penerimaan daerah dengan memberi perhatian kepada perkembangan pendapatan asli daerah. Komponen PAD tersebut secara penuh dapat digunakan oleh daerah sesuai dengan kebutuhan dan prioritas daerah, disamping memperlihatkan adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan daerah. PAD bisa dijadikan indikator keberhasilan desentralisasi fiskal karena PAD merupakan penerimaan daerah yang berasal dari daerah itu sendiri dan PAD menunjukkan adanya kemandirian dari daerah.

**Tabel 3**  
**Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Halmahera Utara**  
**Tahun 2004 – 2013 (Dalam Milyaran Rupiah)**

No	Tahun	PAD
1	2004	15.494.328.300,00
2	2005	20.523.882.428,00
3	2006	25.352.482.293,12
4	2007	30.442.829.384,72
5	2008	35.246.867.549,27
6	2009	15.181.573.627,71
7	2010	55.211.443.819,29
8	2011	106.242.475.596,12
9	2012	113.121.899.617,57
10	2013	103.330.805.672,25

Sumber : BPS Kab. Halmahera Utara Dalam Angka ( berbagai tahun )

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan PAD yang di peroleh Kabupaten Halmahera Utara tahun 2004 - 2013 mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemungutan yang dilakukan oleh lembaga terkait di kabupaten halmahera utara cukup baik. Meningkatnya realisasi PAD ditopang oleh besarnya pendapatan pemerintah daerah Halmahera Utara di sektor pajak daerah yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap PAD.

Komponen desentralisasi fiskal yang berikut adalah dana alokasi khusus (DAK). Pelaksanaan DAK sendiri diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana fisik pelayanan masyarakat dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang, dan tidak termasuk penyertaan modal.

**Tabel.4**  
**Realiasasi Dana Alokasi Khusus Kabupaten Halmahera Utara**  
**Tahun 2004-2013 (Dalam Milyaran Rupiah)**

No	Tahun	DAK
1	2004	36.775.000.000
2	2005	40.561.000.000
3	2006	45.829.000.000
4	2007	50.232.000.000
5	2008	55.837.800.000
6	2009	63.765.186.326,00
7	2010	38.815.000.000
8	2011	54.697.800.000
9	2012	50.694.990.000
10	2013	67.616.060.000

Sumber : BPS Kab. Halmahera Utara Dalam Tahun ( berbagai tahun )

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa penerimaan daerah yang bersumber dari dana perimbangan yang berupa peran alokasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya DAK (dana alokasi khusus) yang tinggi, ketergantungan daerah terhadap DAK menjadi sangat tinggi dan kemandirian daerah menurun. Menurut UU no 32 tahun 2004 dan UU no 33 tahun 2004, wilayah yang menerima DAK harus menyediakan dana penyesuaian paling tidak 10% dari DAK yang ditransfer kewilayah, dan dana penyesuaian harus dianggarkan dalam anggaran daerah (APBD), meskipun demikian wilayah dengan pengeluaran lebih besar dari penerimaan tidak perlu menyediakan dana penyesuaian Tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua daerah menerima DAK karena DAK bertujuan untuk pemerataan dan untuk meningkatkan kondisi infrastruktur fisik yang dinilai sebagai prioritas nasional.

Komponen desentralisasi fiskal yang ketiga yaitu dana bagi hasil. Dana Bagi Hasil adalah bagian daerah dari penerimaan pajak bumi dan bangunan, Bea perolehan Hak atas Tanah dan bangunan, dan penerimaan dari sumber daya alam.

**Tabel 5**  
**Realisasi Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2004 – 2013**  
**(Dalam Milyaran Rupiah)**

No	Tahun	DBH Pajak/Bukan pajak
1	2004	23.454.326.455.00
2	2005	28.391.345.256.00
3	2006	33.482.523.495.00
4	2007	38.273.429.562.00
5	2008	43.395.299.089.00
6	2009	48.098.344.075.00
7	2010	52.963.337.775.00
8	2011	42.955.043.520.00
9	2012	63.346.101.465.00
10	2013	46.788.465.435.00

*Sumber : BPS Kab. Halmahera Utara Dalam Tahun ( berbagai tahun )*

Dari tabel 5 menunjukkan Dana Bagi Hasil yang diterima Kabupaten Halmahera Utara tahun 2004 – 2013 berbeda. Pengoptimalkan perolehan Dana Bagi Hasil yang dianggap sebagai modal bagi kepentingan pembangunan daerah akan mempercepat pertumbuhan PDRB (Pujiati,2008). Meskipun Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak yang utama dalam proses mempercepat pertumbuhan yang ada di Halmahera Utara melalui penerimaan dan pengolahan yang baik dan efisien.

Dengan pencapaian tersebut diharapkan Kabupaten Halmahera Utara dapat mengoptimalkan komponen-komponen dan kemampuan yang dimiliki sehingga pelaksanaan desentralisasi fiskal dengan menggunakan PAD, DAK, dan DBH menjadi tolak ukur dalam pendanaan daerah dan menjadi motivasi bagi Kabupaten lainnya yang ada disekitarnya untuk menggali potensi – potensi yang dimiliki dan meningkatkan kemandirian soal daerah.

### **Perumusan Masalah**

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
2. Apakah Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
3. Apakah Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Todaro dan smith, (2006) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.

#### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Badan Pusat Statistik (2008) :Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah Produk Domestik Bruto yang ada di suatu daerah atau wilayah yang merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau region.

#### **Pendapatan Asli daerah**

Menurut Mardiasmo (2002: 132) pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

#### **Dana Alokasi Khusus**

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah salah satu mekanisme transfer keuangan pemerintah pusat ke daerah yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik daerah sesuai prioritas nasional serta mengurangi kesenjangan laju pertumbuhan antar daerah dan pelayanan antar bidang (Ahmad Subekun, 2012 : 88).

#### **Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak**

Dana Bagi Hasil adalah bagian daerah dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, dan penerimaan dari sumber daya alam. Dana Bagi Hasil merupakan alokasi yang pada dasarnya memperhatikan potensi daerah penghasil (Nurcholis, 2005).

## 2. METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang sudah diolah oleh pihak kedua.

### Metode Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen, (Agus Widarjono, 2007) dan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguraikan pengaruh variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series, maka dapat diolah dengan menggunakan perangkat lunak *eviews*. Menurut Agus Widarjono (2007), model umum analisis regresi berganda dapat digambarkan seperti berikut ini :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \dots + \beta_n X_{nt} + e_t.$$

### Pengujian Statistik

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi  $R^2$  (Goodness Of Fit).

### Uji t statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut : Hipotesis :

- 1)  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus : T tabel :  $t_{\alpha} : n-k$ . Dimana :  $\alpha$  = derajat signifikan,  $n$  = jumlah sampel (observasi)  $k$  = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta
- 4) t hitung dapat dicari dengan rumus : Dimana :  $t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$ ,  $\beta_i$  = koefisien regresi,  $Se(\beta_i)$  = standar error Koefisien Regresi.
- 5) Kriteria pengujian :
  - a) Jika t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
  - b) jika t hitung > maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji f statistik**

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis :

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Nilai F table dapat dicari dengan rumus :  $F_{table} : F_{\alpha} : n-k : k-1$ , Dimana :  $\alpha$  = derajat signifikan,  $n$  = jumlah sampel (observasi),  $k$  = banyaknya parameter/koeffisien regresi plus konstanta, F-hitung diperoleh dengan rumus :  $F = R^2 / (k-1) / (1-R^2) / (n-k)$ . Dimana :  $R^2$  = koefisien determinasi,  $n$  = jumlah sampel (observasi),  $k$  = banyaknya parameter/koeffisien regresi plus konstanta. Kriteria pengujian :
  - a) Jika F hitung < F table, maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
  - b) Jika F hitung > F table, maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Koefisien Determinasi  $R^2$**

$R^2$  adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai.

Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) regresi sederhana.  $R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS-SSR}{TSS}$ ,  $R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2}$ . (Widarjono 2013 : 24)

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Hasil olahan data oleh Eviews dengan menggunakan analisa regresi berganda dengan pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen diperoleh hasil sebagai beriku

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi**

Variabel	Koefisien	Standar Error	t.statistik	Probabilitas
C	163.8648	52.42020	3.125985	0.0204
LNPAD	-1.382557	0.929156	-1.487970	0.1873
LNDK	-0.832801	0.636204	-1.309016	0.2384



LNDBH	-0.422434	1.332394	-2.568635	0.0424
R-squared	0.560896			
F-statistik	2.554734			

Sumber : olahan data eviews 0.8

## Hasil Uji Tabel Statistik

### Hasil Uji t Statistik parameter

#### a. Uji t terhadap parameter pendapatan asli daerah (X1)

Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  Artinya variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Halmahera Utara (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  Artinya variabel pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Halmahera Utara (Y).

Nilai  $t_{tabel}$  didapat dengan rumus :

$T_{tabel} : \alpha : n-k, \alpha : 5\%, \alpha/2 = 2,5\% = 0,025 \longrightarrow$  pengujian dua arah

$N=10$  (jumlah observasi)

$K=4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstant, maka degree of freedom (df) adalah  $N-k = 10-4 = 6$  lalu lihat tabel distribution (dfF)  $\sim (6 : 0,025) = .$

$T_{tabel} = 2.447$  dan  $T_{hitung} = 1.487$

Karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti secara individu variabel independen pendapatan asli daerah (X1) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Utara (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera utara pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien X1 dan hal ini tidak sesuai dengan harapan teoritik bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 1.382557 artinya hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y tidak signifikan pada ( $\alpha = 0,005$ ) hal ini di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

#### b. Uji t terhadap parameter Dana Alokasi Khusus (X2)

Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Artinya variabel Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera utara (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ , Artinya variabel dana alokasi khusus berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera utara (Y).

Nilai  $T_{tabel} : \alpha : n-k = 10-4=6$  lalu lihat  $T_{tabel}$  distribution (dfF)  $\sim (6:0,025) = 2.447$  dan  $t_{hitung} = 1.309$

Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti secara individu variabel independen dana alokasi khusus (X2) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Halmahera Utara (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa dana alokasi khusus memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera utara pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien X2 dan hal ini tidak sesuai dengan harapan teoritik bahwa dana alokasi khusus memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan

ekonomi nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0.832801 artinya hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh X2 terhadap Y tidak signifikan pada ( $\alpha=0,005$ ) hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

c. *Uji t terhadap parameter Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak (X3)*

Hipotesis

Ho :  $\beta_1 = 0$ , Artinya variabel Dana Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera utara (Y).

Ha :  $\beta_1 \neq 0$ , Artinya variabel Dana Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera utara (Y).

Nilai  $T_{tabel}$  :  $t_{\alpha, n-k} = t_{0,05, 6}$  lalu lihat  $T_{tabel}$  distribution (df)  $\sim (6; 0,025) = 2.447$  dan  $T_{hitung} = 2.568635$

Karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti secara individu variabel independen dana bagi hasil (X3) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera utara (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa dana bagi hasil memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera utara pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien X3 dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa dana bagi hasil memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar 3.422434 artinya hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh X3 terhadap Y signifikan pada ( $\alpha = 0,005$ ).

### Hasil uji F statistik parameter Pendapatan Asli Daerah terhadap Tenaga Kerja

Pengujian secara serempak menggunakan uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (menyeluruh) terhadap variabel dependen. Jumlah observasi,  $n=10$  jumlah parameter,  $k=4$

Nilai  $F_{tabel}$  df =  $(k-1), (n-k) = (4-1), (10-4) = (3,6), \alpha 5\% = 4,76$

Nilai  $F_{hitung} = 2.554734$

Hasil yang diperoleh yaitu nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dari uji F menyatakan variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi kabupaten Halmahera Utara.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat/derajat keakuratan hubungan antarvariabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil regresi diperoleh nilai  $R^2=0.560896$ , yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten Halmahera Utara sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil sebesar 56% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil pajak/bukan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Halmahera Utara Tahun 2004 – 2013 sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah  
Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRBD di Kabupaten Halmahera Utara.
2. Dana Alokasi Khusus  
Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Halmahera Utara.
3. Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak  
Dana Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Halmahera Utara.

##### Saran

1. Pendapatan Asli Daerah disuatu daerah harus diperhatikan dengan baik, karena PAD merupakan sumber utama dalam membangun pertumbuhan ekonomi. Dan hal ini menentukan besarnya PAD suatu daerah, juga harus dilakukan dengan teliti dan tepat. Hal ini karena cenderung meningkatkan PAD dengan cara menggali potensi daerah guna mengisi besarnya nilai PAD tersebut.
2. Dana Alokasi Khusus harus dialokasikan dengan sasaran dan tujuan yang tepat sehingga tujuan dari kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Dengan pengalokasian yang sesuai dengan sasaran maka pertumbuhan ekonomi dapat meningkat sehingga tujuan dari pertumbuhan ekonomi dapat tercapai.
3. Dana Bagi Hasil Pajak perlu terus melakukan kajian yang intensif terhadap instrumen transfer, karena bahwa bagi hasil pajak memberikan hasil yang optimal dalam pertumbuhan ekonomi. Dana bagi hasil berpegang pada indikator-indikator kemakmuran umum diketahui bahwa sebagian besar daerah yang memiliki sumber daya alam kurang menikmati kemakmuran, maka

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku :

- [1] Agus Widarjono. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.
- [2] Agus Widarjono 2013, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya : Regresi Sederhana* ; 59, Edisi Keempat, penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- [3] Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [4] Hanif Nurcholis, 2005, *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Grasindo, Jakarta

- [5] Husein Umar, 2003, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- [6] Subekan, Achmat 2012 . – *Keuangan daerah : Terapi Atasi Kemiskinan*. Dioma Malang.
- [7] Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga. Abdul Halim, 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

**Jurnal :**

- [1] Ebiringa O.T 2012, *Analysis Of Tax Formation and Impact On Economic Growth In Nigeria*
- [2] Hadi sasana 2009, *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar daerah dan tenaga kerja terhadap kesejahteraan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal*
- [3] Ilham Tajaddin, Basri Hassanudin, Rahmatia, Paulus Uppun 2014, *The Effect Of General Allocation Funds, Spesial Allocatio Funds, and Revenue Sharing On Investment, Economic Growth, Economic Structure, And Employment*, volume 2 Issue 10.
- [4] Lintania Fajar Apriesa dan Miyasto 2013, *Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Ketimpangan Pendapatan diProvinsi Jawa Tengah*
- [5] Nurul widyasari 2013, *pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, terhadap pertumbuhan ekonomi : studi Empiris Kabupaten/ Kota diProvinsi Jawa Tengah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [6] Muti'ah 2017, *The Effect Of Regional Revenue, Revenue Sharing Fund, General Allocation, Fund and Special Allocation Fund On Regional Economic Growth, Empirical Study In the 33 Provinces In Indonesia year 2011-2014*, volume 8, no 8.
- [7] Pujiati Amin 2008, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi diKarisidenan Semarang Era Desentralisasi Fiskla*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- [8] Sri Wulani Rezeki Elida 2013, *The Effect Of Regional Fiscal policy On Regional Economic Growth Study Case : Provinces In Kalimantan, Indonesia*.
- [9] Wulan Fauzyny 2013, *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

**Lain-lain :**

- [1] Badan Pusat Statistik 2004- 2013